

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai suku, ras, budaya, dan bahasa serta banyak kepercayaan yang dianut oleh warga Indonesia. Pada umat Islam terdiri beragam madzab, beragam praktek keagamaan, dan beragam pemahaman. Nenek moyang bangsa Indonesia sejak dulu sudah mengenal semboyan *Bhineka Tunggal Ika*, meskipun berbeda beda tetapi tetap satu jua, semboyan ini sangat relevan dengan kondisi riil bangsa Indonesia yang memiliki tingkat pluralitas yang sangat tinggi. Keragaman ini juga semakin berwarna warni ketika Islam dibawa masuk keranah yang lebih dalam dalam masyarakat seperti politik, ekonomi, sosial budaya. Maka bagi warga Indonesia prinsip toleransi dan juga kebebasan bukanlah menjadi suatu hal yang baru lagi.<sup>1</sup>

Secara implisit Al-Qur'an dan Hadist juga banyak menyinggung mengenai sikap toleransi antar umat dan juga pentingnya sikap moderat. Moderasi adalah pembelajaran inti dalam ajaran Islam. Bahkan karakteristik ini menjadi formula untuk mengatasi beragam persoalan umat terkhusus di era modern.<sup>2</sup>

Sedangkan aswaja adalah singkatan dari Ahlusunnah wal Jamaah, yang merupakan ajaran yang dipegang oleh mayoritas umat muslim di Indonesia dan juga diseluruh dunia. Aswaja mengajarkan pemahamana yang sesuai

---

<sup>1</sup> Helmawati, Implementasi Nilai-nilai Aswaja dalam Memperkokoh Karakter Bangsa dan Mewujudkan Entitas NKRI' *Jurnal Sipatuhenan*, 4, 1, 2018, hal. 52

<sup>2</sup> Iffati Zamimmah, 'Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan (Studi Penafsiran Islam Modern M. Quroish Shihab)', *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1, 1, 2018, hal. 77

dengan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, dengan menekankan pada pemahaman yang moderat dan modern. Ajaran aswaja juga mengutamakan pentingnya kesatuan umat Islam dalam beragama dan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Ajaran ini juga menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan mempertahankan keberagaman dalam agama, budaya, dan etnis, serta menolak ekstremisme dan radikalisme. Paham aswaja juga menekankan pentingnya pemahaman yang benar dan tepat terhadap ajaran Islam, dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama pemahaman agama. Selain itu, ajaran ini juga menekankan pentingnya menjaga hubungan baik antar umat beragama dan masyarakat, serta mempromosikan perdamaian dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup>

Nahdlatul Ulama memiliki kerangka berfikir yang didasarkan pada ahlussunnah wal jamaah dan pada akhirnya menjadikan khittah Nahdlatul Ulama, pengalaman dasar keagamaan aswaja membentuk adanya nilai-nilai aswaja di antaranya adalah 1). *tawasuth* (moderat), 2). *tasamuh* (toleran), 3). *tawazun* (seimbang), 4). *i'tidal* (berkeadilan), 5). *amar makruf nahi munkar* (mengajak kebaikan dan mencegah kemunkaran).<sup>4</sup>

*Tasamuh* adalah salah satu nilai-nilai aswaja yang berarti toleransi atau kesediaan untuk menerima perbedaan pandangan atau pendapat, baik dalam hal agama, budaya, maupun sikap sosial sikap *tasamuh* sangat penting dalam

---

<sup>3</sup>. Fani Cahyati, Urgensi Pemikiran Aswaja dalam Moderasi Beragama, *Ilmu kalam*, 12102027, 2015, hal 12.

<sup>4</sup> Fitrotun Nikmah, "Implementasi Konsep At-Tawasuth Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Membangun Karakter Anak ditingkat Sekolah Dasar (Studi Analisis Khittah Nahdhatul Ulama), *Jurnal Tarbawi*, 15.1, 2018, hal 81.

membangun hubungan yang harmonis antara sesama, dalam konteks pendidikan, pembelajaran *tasamuh* sangat penting untuk menumbuhkan sikap saling menghormati antara sesama dan menghargai keberagaman. Oleh karena itu, pembelajaran *tasamuh* merupakan bagian yang penting dalam pendidikan karakter, terutama dinegara yang memiliki keanekaragaman budaya, agama, dan etnis seperti di Indonesia.<sup>5</sup> Selain itu pembelajaran *tasamuh* juga diperlukan untuk memperkuat keberagaman pada diri seseorang karena harus di jaga dan di hargai bukan sebagai konflik ataupun permusuhan. Selain *tasamuh* nilai-nilai aswaja yang lain adalah *tawasuth* yaitu moderat. Nilai-nilai diajarkan dalam agama Islam menjadi keyakinan mayoritas umatnya dapat juga dijadikan sebagai penangkal permasalahan bangsa Indonesia. Untuk itu, perlu proses dan kemudian mengimplementasikannya dalam sebuah proses pendidikan yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Islam moderat selalu mengedepankan sikap toleran, saling menghargai dengan tetap menyakini kebenaran keyakinan masing-masing agama dan madzab, Islam moderasi yang sudah disusun oleh kementerian agama RI menyebutkan bahwa kemajemukan diberbagai kondisi yang ada di Indonesia sangat diperlukan suatu sistem pengajaran agama yang komprehensif yang dapat mewakili setiap orang yang ada melalui sebuah ajaran yang luwes.

Hasil penelitian Husnul Habib dan Erianjoni bahwa penanaman nilai-nilai aswaja membentuk generasi yang mampu menjadi penerus bangsa serta dapat

---

<sup>5</sup> Ahmad Sholeh, Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam, J-PAI: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1, 2014, hal 2

mengajarkan perilaku atas dasar nilai-nilai aswaja<sup>6</sup>. Merujuk pada konteks global nilai-nilai aswaja juga sangat diperlukan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan global. Dalam masyarakat yang semakin terbuka dan pluralistik, nilai-nilai aswaja dan sikap beragama menjadi kunci untuk membangun hubungan yang harmonis antar masyarakat dan juga agar bangsa dapat memperkuat kerja sama global.

MTs Darussalam Deru adalah salah satu sekolah yang berlokasi di Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, berdasarkan pra observasi, ciri khas yang melekat pada MTs Darussalam Deru adalah bahwa sekolah memiliki tujuan dalam pelaksanaan pendidikan berdasarkan *Ahlusunnah wal Jamaah*, oleh karena itu, sekolah memasukkan aswaja kedalam kurikulum sekolah dengan nama aswaja kedalam mata pelajaran, selain itu pengamalan aswaja juga sudah ditanamkan di madrasah tersebut, seperti hari kamis selalu diadakan istighosah setelah sholat dhuhur dan dilanjut pembacaan asmaul husna.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rokhman mengenai implementasi nilai-nilai aswaja Nahdlatul Ulama dalam pembentukan akhlak pada peserta didik di MTs Ribatul Muta'alimin, menunjukkan bahwa nilai-nilai aswaja yang diajarkan di MTs Ribatul Muta'alimin ini sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, implementasi nilai *tasamuh* yang diajarkan di MTs Ribatul adalah dengan memberi contoh-contoh kecil seperti menghormati setiap

---

<sup>6</sup> Husnul Habib dan Erianjoni, Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Organisasi Gerakan Pemuda Ansor, *Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, 2018, hal 20

<sup>7</sup> Wawancara dengan Syafro'i, 21 Maret 2023 di Ruang Guru

pendapat baik yang berkaitan dengan kepribadian ataupun prinsip seseorang, implementasi nilai *tawasuth* yang diajarkan di MTs Ribatul adalah dengan murid diajak untuk musyawarah ketika terjadi perselisihan dengan begitu akan terbentuk sikap adil ditengah kepentingan bersama, implemtasi nilai *tawazun* yang diajarkan di MTs Ribatul adalah dengan dengan guru memberi pengertian bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberi pengertian bahwa keseimbangan antara dunia dan akhirat juga harus sangat di utamakan, implementasi nilai *i'tidal* yang diajarkan di MTs Ribatul adalah adil terhadap Allah SWT, yaitu senantiasa mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, adil kepada orang lain, dan memperlakukan orang lain sesuai dengan haknya, implementasi nilai *amar mkaruf nahi munkar* yang diajarkan di MTs Ribatul adalah guru memberikan pemahaman, pengarahan, nasehat dan peringatan yang bersifat memberi petunjuk yang haq terhadap para murid, dengan itu para murid bisa membedakan mana yang baik dan buruk.<sup>8</sup>

Dari konteks di atas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro karena peneliti menemukan bahwa adanya implementasi nilai-nilai aswaja yang mengalami banyak perubahan pada diri siswa MTs, dari hasil wawancara dengan bapak Syafro'i selaku guru aswaja mengatakan penerapan nilai-nilai aswaja berdampak baik karena siswa lebih mudah dalam memahaminya contoh siswa lebih rajin bershodaqoh,

---

<sup>8</sup> Rokhmat, "Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama dalam Membentuk Akhlak Siswa", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018, hal. 68-82

mempunyai karakter tawaduk kepada guru, dan juga mempunyai sikap toleransi antara teman sebayanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik terhadap tema ataupun sebuah pembicaraan tentang Nilai-nilai Aswaja dalam menumbuhkan sikap beragama pada siswa MTs Darussalam Deru yang mana akan diteliti lebih mendalam, berdasarkan beberapa alasan penulis akan membahas semua itu di dalam skripsi ini dengan mengangkat judul “**Implementasi Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jama’ah Dalam Menumbuhkan Sikap Beragama Siswa Mts Darussalam Deru Sumberejo Bojonegoro**”



**UNUGIRI**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan penguraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana konsep nilai-nilai ahlusunnah wal jamaah dalam menumbuhkan sikap beragama siswa MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai ahlusunnah wal jamaah dalam menumbuhkan sikap beragama siswa MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep nilai-nilai ahlusunnah wal jamaah dalam menumbuhkan sikap beragama pada siswa MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai ahlusunnah wal jamaah dalam menumbuhkan sikap beragama pada siswa MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro

## **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala berfikir khususnya dalam aswaja dan sekaligus untuk mendalami implementasi nilai-nilai aswaja dalam menumbuhkan sikap beragama siswa MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro

## 2. Kegunaan Praktis

### 1) Sekolah

- a) Sebagai bukti dokumen bahwa pembelajaran aswaja di MTs Darussalam Deru Sumberrejo pernah diteliti.
- b) Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai aswaja dan pembentukan sikap beragama di MTs Darussalam Deru.

### 2) Guru

- a) Di harapkan dengan adanya penelitian ini, guru bisa mengetahui tentang kekurangan dan juga kelebihan dalam pembelajaran aswaja di MTs Darussalam Deru.
- b) Sebagai bukti bahwa pendidikan aswaja di MTs Darussalam Deru sudah terlaksana.

### 3) Siswa

- a) Diharapkan siswa dapat menerapkan tentang nilai-nilai aswaja dalam menumbuhkan sikap beragama di MTs Darussalam Deru dengan baik.
- b) Diharapkan siswa akan mempelajari aswaja dengan lebih mendalam sehingga bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang disekitar.

## 3. Kegunaan Akademis

### a. Penulis

Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama berada dalam perkuliahan kedunia luar serta menambah pengalaman dan wawasan sebagai pegangan memasuki dunia pendidikan yang akan datang.



b. Pengembangan Ilmu

Sebagai sumbangsih karya ilmiah yang didapat penulis selama menuntut ilmu di prodi pendidikan agama islam. Karya ilmiah ini dapat menjadi tolak ukur untuk perbandingan antara teori yang dipelajari dengan kejadian nyata di lapangan.

c. Kampus ( Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri )

Diharapkan dapat menambah buku karya ilmiah dipergustakaan akademik baik secara kualitas maupun kuantitas. Serta sebagai bahan referensi untuk penelitian mahasiswa lain di kemudian hari.

## E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalah fahaman yang berbeda atas variabel dalam penelitian ini, maka harus dirumuskan definisi operasional penelitian dari judul “Implementasi nilai-nilai ahlusunnah wal jamaah dalam menumbuhkan sikap beragama pada siswa Mts Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro” sebagai berikut :

1. Nilai-nilai Aswaja

Nilai-nilai aswaja merupakan nilai yang diajarkan dalam kaidah ahlusunnah wal jama'ah seperti *tawasuth*, *tawazun*, *tasamuh*, *i'tidal* dan juga *amar makruf nahi munkar*.

2. Ahlusunnah Wal Jamaah

Menurut bahasa *Ahlun* artinya yaitu golongan, keluarga, atau pengikut sedangkan *sunnah* diartikan dengan segala sesuatu yang diajarkan oleh Nabi baik berupa perbuatan, perkataan dan tingkah laku dan *Al-*

*jamaah* merupakan sesuatu hal yang telah disepakati oleh para sahabat Rosululloh pada masa Khulafaur Rosyidin.

Sedangkan menurut istilah aswaja adalah sekelompok orang yang berpedoman kepada sunnah Nabi Muhammad SAW dan juga kepada para sahabatnya, baik secara aspek aqidah dan juga secara agama, akhlak hati dan juga amal-amal lahiriyah.<sup>9</sup>

Dalam buku khazanah aswaja pengertian aswaja secara bahasa ada tiga kata yaitu:<sup>10</sup> *ahl* yang artinya keluarga-keluarga, penduduk dan pengikut, sedangkan *as-sunnah* secara bahasa bermakna *at-thariqah wa lau ghaira mardhiyah* yang berarti jalan atau perilaku yang diridhoi, kata *al-jama'ah* berasal dari kata *al-jam'u* yang artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian ke sebagian lainnya. Menurut istilah aswaja adalah sunnah atau thariqah metode Nabi Muhammad, sedangkan *jama'ah* secara istilah menurut Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani dalam buku khazanah aswaja adalah segala sesuatu yang telah menjadi kesepakatan para sahabat Rosululloh SAW pada masa khulafaur rosyidin.

### 3. Sikap Beragama (Religiusitas)

Sikap beragama merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan ketaatan beragama, bersikap toleransi dengan agama lain, dan juga menjalin hubungan yang rukun antar pemeluk agama lain.

### 4. MTs Darussalam Deru

<sup>9</sup> Nur Sayyid Santoso, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlusunnah Wal Jamaah*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2014, hal. 202

<sup>10</sup> Tim Aswaja NU Center PWNNU, *Khazanah Aswaja*, Aswaja NU Center PWNNU, Jawa Timur, 2016, hal 10-11.

MTs Darussalam Deru merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan Ma'arif NU ( LP Ma'arif) lembaga ini bertanggung jawab atas pengembangan dan penyebaran ajaran aswaja, pendidikan yang berada di naungan Ma'arif harus memiliki ciri khusus yaitu dengan penanaman akidah, budi pekerti, etika dan juga sopan santun.

MTs Darussalam Deru berada di Desa Deru Kecamatan Sumberrejo serta tempat peneliti atau sasaran penulis dalam membahas permasalahan yang terkandung dalam skripsi. Oleh karena itu, pada judul diatas diangkat untuk penelitian yang mengungkapkan tentang implementasi nilai-nilai ahlusunnah wal jamaah dalam menumbuhkan sikap beragama siswa MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro.

Dengan ini berdasarkan uraian di atas bahwa penulis ingin meneliti tentang implementasi nilai-nilai ahlusunnah wal jama'ah dalam menumbuhkan sikap beragama siswa diranah lembaga pendidikan dapat diterapkan dengan baik khususnya di MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro, sehingga dalam penerapannya dapat memberikan efek perilaku atau sikap baik terhadap peserta didik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

## **F. ORISINALITAS PENELITIAN**

Orientasi penelitian adalah arah atau sudut pandang yang digunakan oleh peneliti untuk melihat fenomena yang diteliti. Orientasi penelitian dapat mencakup beberapa hal seperti tujuan penelitian, metode penelitian, jenis data yang dikumpulkan, dan analisis data yang dilakukan. Orientasi penelitian dapat

dibagi menjadi beberapa jenis, seperti penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan penelitian campuran. Dalam melakukan penelitian, penentuan orientasi sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian tersebut terfokus dan terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Peneliti dan tahun	Judul	Variabel	Pendekatan	Persamaan	Perbedaan
1.	Agus Priyadi Tahun 2018	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam konsep tawasuth ahlusunnah wal jamaah	Dependen dan independen berupa nilai-nilai pendidikan aswaja	Kualitatif	Sama sama membahas mengenai nilai Pendidikan Islam tawasuth	Membahas nilai-nilai aswaja lebih mendalam
2.	Eko Wahyudi tahun 2018	Implementasi nilai-nilai ahlusunnah wal jamaah dalam pembelajaran siswa (studi kasus di smp maarif 1 ponorogo)	Dependent dan independen implementasi nilai-nilai aswaja siswa	Kualitatif	Sama sama membahas tentang nilai-nilai aswaja	Membahas nilai-nilai aswaja dalam menumbuhkan sikap beragama
3.	Rokhman Tafuzj	Implementasi nilai-nilai aswaja menurut Nahdlatul Ulama dalam pembentukan Akhlak siswa di mts ribatul muta'alimin pekalongan	Dependent dan independen implementasi nilai-nilai aswaja siswa	Kualitatif	Sama sama membahas nilai-nilai	Membahas lebih rinci tentang nilai aswaja dalam pandangan Nahdlatul Ulama

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dengan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, lokasi, metode pengumpulan data, definisi, dan konsep, yang digunakan.

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang uraian penyajian data hasil penelitian dan menganalisis data tersebut. Penyajian dan analisis data yang tercantum merupakan jawaban dari masalah yang diteliti.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang memaparkan analisis dari peneliti terhadap data-data yang diperoleh dan dihubungkan pada pokok pembahasan.

### **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan juga dilengkapi dengan saran.